



PENGARUH PRAKERIN, FASILITAS BELAJAR, DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Eka Nur Wahyuni,[✉] Nina Oktarina

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan
Februari 2019

Keywords:
Industrial Working Practices,
Learning Facility,
Self-Efficacy,
Work Readiness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prakerin, fasilitas belajar dan self-efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK 17 Temanggung yaitu sebanyak 41 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -11,582 + 0,274 X_1 + 0,357 X_2 + 0,354 X_3 + e$. Uji keberartian persamaan regresi dengan $F_{hitung} = 26,212$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan dari prakerin, fasilitas belajar, dan self-efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yaitu sebesar 65,4%. Sedangkan, pengaruh secara parsial untuk prakerin sebesar 21,80%, fasilitas belajar sebesar 19,98% dan self-efficacy sebesar 30,03%. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prakerin, fasilitas belajar, dan self-efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of industrial working practices, learning facilities and self-efficacy against the readiness to enter the working world of class XII program of administration skills of SMK 17 Temanggung Office of School Year 2017/2018. Population in this research is all student of class XII Administration of Office at SMK 17 Temanggung that is counted 41 student. In this research the sampel picking technique is using sampel saturated. Results of multiple linear regression analysis obtained equation $Y = -11,582 + 0,274 X_1 + 0,357 X_2 + 0,354 X_3 + e$. Test the significance of regression equation with $F_{hitung} = 26.212$ with significance value $0,000 < 0,05$. The magnitude of the simultaneous influence of prakerin, learning facilities, and self-efficacy on the readiness to enter the workforce of 65.4%. Meanwhile, partial influence for prakerin is 21,80%, learning facility is 19,98% and self-efficacy is 30,03%. Based on the results of the study, it shows that there is a positive and significant influence between prakerin, learning facilities, and self-efficacy towards the readiness to enter the work world.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh komponen utama ialah sumber daya manusia yang bermutu. Samsudi, dkk. (2015) mengemukakan bahwa “Keberhasilan negara-negara maju membuktikan bahwa kemajuan yang dicapai tidak ditentukan oleh kekayaan sumber daya alamnya tetapi lebih karena keunggulan sumber daya manusianya”. “Pendidikan merupakan dasar yang sangat dibutuhkan bagi Negara berkembang untuk bermetamorfosis menjadi Negara dengan generasi masa depan yang berperan serta dalam menciptakan pembangunan bermasyarakat” (Ibrahim dan Fachrurrozie, 2016). Salah satu permasalahan pendidikan nasional yang hingga kini masih dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya tingkat relevansi, di samping masalah mutu, pemerataan, efisiensi dan efektivitas pendidikan. “Penyediaan tenaga kerja yang kompeten tidak terlepas dari kemampuan lembaga pendidikan melaksanakan peranannya sebagai penyedia sumber daya manusia” (Afriani dan Setiyani, 2015).

Sugiyanto dan Harnanik (2016) menyatakan bahwa persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak serta tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang. Dari 7,03 juta orang pada agustus 2016 sampai agustus 2017 sebesar 7,04 juta orang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyumbang tertinggi pengangguran terbuka tingkat pendidikan dibandingkan tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41% (<http://www.bps.go.id/>). Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan.

Lulusan SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang siap kerja, terampil, handal, mandiri dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Tenaga kerja (ketenagakerjaan)

adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan yang tepat guna, berprestasi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan (Hamalik, 2007). Ilmu pengetahuan dan ketrampilan diharapkan mampu mendorong kesiapan memasuki dunia kerja siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu dan situasi (Slameto, 2015). Kesiapan diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan, sehingga seseorang perlu mempunyai kesiapan agar dapat masuk dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya (Dalyono, 2005).

Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan potensi diri yang dimiliki (Sazali dan Murwatiningsih, 2014). Keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya. (Tanius dan Susah, 2013) menyatakan bahwa kualifikasi akademik tidak lagi menjamin untuk lulusan kerja. Karena teknologi dan perluasan ekonomi, pengusaha sekarang mencari kandidat yang memiliki seperangkat keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja belum cukup bagi siswa untuk bekal menuju dunia kerja.

Noviana (2013) mengemukakan bahwa siswa yang siap bekerja selain memiliki pengetahuan yang luas, juga didukung dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, keterampilan atau kemahiran dibidang yang didalami serta penguasaan pengetahuan tentang bidang yang sedang ditekuni. Keseluruhan faktor tersebut bersinergi membentuk kesiapan kerja seseorang (Kurniati dan Subowo, 2015). Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian kurikulum SMK. Praktik Kerja Industri

merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seseorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervise seseorang administrator yang kompeten (Hamalik, 2007). Praktik Kerja Industri merupakan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diberlakukan bagi semua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta. Kusnaeni dan Martono (2016) menyatakan bahwa "praktik kerja industri merupakan suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral proses pelatihan".

Datadiwa dan Widodo (2015) mengungkapkan bahwa para pencari kerja dituntut tidak hanya mengandalkan ijazah saja, akan tetapi juga keterampilan kerja. Para lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja. Oleh karena itu, disamping pembelajaran teoritis, juga diperlukan pembelajaran praktik yang diimplementasikan dalam Praktek kerja industri. Praktek kerja Industri bertujuan untuk memberikan pengalaman, ketrampilan dan gambaran tentang keadaan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh suatu dunia kerja yang mendorong siswa untuk mempersiapkan diri menjadi calon lulusan yang dibutuhkan nantinya.

Paulo dan Jerome (2017) menyatakan bahwa melalui Prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja serta mempersiapkan calon lulusan yang mampu memasuki dunia kerja yang dibekali selama praktek kerja industri. Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Dalyono, 2005). Tanpa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, terutama dunia kerja sekarang ini. Keberhasilan prakerin ditunjukkan

dengan tercapainya kompetensi-kompetensi atau tujuan dari prakerin itu sendiri (Mustiany dan Rusdarti, 2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Nurul Kholifatus Sya'diyah (2014) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik" menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 82%. Serta, hasil penelitian dari Yuyun Kusnaeni (2016) yang berjudul "Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK" menyatakan bahwa praktik kerja lapangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 38,3 %.

Triani dan Arief (2016) mengungkapkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencetak calon lulusan yang berprestasi, berpengalaman, dan terampil, lembaga sekolah mengupayakan berbagai cara untuk keberhasilan siswa. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam kegiatan di sekolah, menjadikan siswa terampil tidak cukup diberikan dengan materi melainkan tindakan langsung/praktek. Belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai seperti, ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan (Gie, 2002). Apabila suatu lembaga sekolah tidak mengimbangi dengan kelengkapan fasilitas, maka mutu siswa kurang maksimal. Sebaliknya, jika fasilitas belajar memadai, maka akan mendorong siswa mencapai keberhasilan. Fasilitas belajar merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan suatu usaha.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Indah Purnamasari (2017:8) yang berjudul "Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, minat kerja, dan pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Tingkat

Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 45,56%. Serta, hasil penelitian dari Yessi Karnella (2012:7) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK YPPM BOJA Tahun Ajaran 2011/2012” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja.

Setiaji (2015) menyatakan bahwa kemajuan diri yang paling erat terkait dengan kegiatan pengembangan karir yaitu kepercayaan atas kemampuan diri. Bandura (1997) dalam Gufron dan Risnawati (2017) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan diri dan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan menghadapi segala permasalahan dimana nantinya akan berpengaruh pada cara individu dalam mengatasi permasalahan tersebut. *Self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan orang terhadap tujuannya, upaya dan ketekunan untuk mencapai tujuan, emosi selama mengerjakan tugas, serta keberhasilan dalam mengatasi masalah (Noviana, 2016).

Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, kehidupan keras, dan tanggung jawab yang harus kita emban sangatlah jauh dari kehidupan saat kita masih dibangku sekolah. *Self efficacy* juga dapat memberikan pijakan yang kuat bagi individu untuk mengevaluasi dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan secara dinamis. Penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya terkait dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan

suatu kepercayaan, sehingga mampu memperoleh keberhasilan.

Self efficacy yang tinggi akan mencapai suatu kesiapan kerja yang baik disebabkan karena seseorang tersebut memiliki keyakinan diri yang kuat serta tujuan yang jelas (Utami, 2013). Keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tidak terlepas dari keyakinan diri yang dimiliki seseorang tersebut. *Self efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2005). Kepercayaan terhadap kemampuan diri, keyakinan terhadap keberhasilan yang selalu dicapai membuat seseorang lebih siap dalam bekerja, dengan demikian *self efficacy* dapat meningkatkan kesiapan kerja (Utami, 2013).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Alfi Kurniawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Efikasi diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 24, 1%. Namun, pernyataan sebaliknya diungkapkan oleh Ari Wibowo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Adversity Quotient, Self-Efficacy* dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK N 1 Kabupaten Jombang” menyatakan bahwa *Self-Efficacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

SMK 17 Temanggung. SMK 17 Temanggung salah satu sekolah kejuruan yang memiliki akreditasi A di Kabupaten Temanggung. Saat ini SMK 17 Temanggung dipimpin oleh Drs. Susi Bintoro, M. Si. SMK 17 Temanggung mempunyai 5 kompetensi keahlian yang meliputi; 1) Teknik Komputer dan Jaringan; 2) Asisten Keperawatan; 3) Bisnis Daring dan Pemasaran; 4) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; 5) Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Jumlah ruang kelas di SMK 17 Temanggung sebanyak 17 kelas, dan ditambah dengan ruang lain yang beroperasi dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kesiapan kerja pada kelas XII Administrasi

Perkantoran Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja siswa masih belum optimal. Dari pendapat sejumlah 20 siswa yang memiliki kesiapan kerja setelah lulus nanti memiliki rata-rata 40% sedangkan selebihnya 60% menyatakan belum siap bekerja. Sebagian besar dari yang belum siap untuk

bekerja beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki belum cukup sebagai bekal untuk bekerja. Siswa masih kurang menguasai teori dan perkembangan administrasi perkantoran serta kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja.

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan

No	Tahun Lulus	Bekerja		Melanjutkan		Wirausaha		Belum Diketahui		Jumlah Lulusan
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1.	2016	31	79,5	5	12,8	3	7,7	0	0	39
2.	2017	11	27,5	6	15	-	-	23	57,5	40

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Pengalaman yang didapatkan siswa selama melaksanakan prakerin diharapkan dapat membantu siswa kelak setelah lulus, yaitu mampu bersaing, lebih terampil dan terserap di dunia kerja. Namun, pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK 17 Temanggung dapat terserap di dunia kerja. Hal tersebut terbukti dari data penelusuran tamatan seperti yang terlihat di Tabel 1. Berdasarkan data keterserapan kerja lulusan SMK 17 Temanggung dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dari 31 siswa pada tahun 2016 menjadi 11 siswa pada tahun 2017 yang telah bekerja. Pada tahun 2017 sebagian besar lulusan belum diketahui. Dilihat dari penurunan sebanyak 47,6% siswa yang bekerja, diduga bahwa siswa belum siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kesiapan kerja pada kelas XII Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja siswa masih belum optimal. Dari pendapat sejumlah 20 siswa yang memiliki kesiapan kerja setelah lulus nanti memiliki rata-rata 40% sedangkan selebihnya 60% menyatakan belum siap bekerja. Sebagian besar dari yang belum siap untuk bekerja beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki belum cukup sebagai bekal untuk bekerja. Siswa masih kurang menguasai teori dan perkembangan administrasi perkantoran serta kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja.

Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan di instansi yang sesuai dengan program keahlian. Selama evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri tidak terjadi hambatan atau masalah, baik dengan pihak siswa maupun pihak instansi (DU/DI) terkait. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan prakerin sudah cukup baik. Terlihat pada rekapitulasi nilai akhir selama pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) yang terlampir. Nilai akhir siswa selama pelaksanaan prakerin sebagian besar telah mencapai nilai diatas delapan.

Fasilitas belajar SMK 17 Temanggung meliputi 7 laboratorium, 17 ruang kelas, Perpustakaan, serta beberapa ruang lainnya. Dilihat pada lampiran data fasilitas belajar dapat diketahui tingkat kerusakan pada ruang laboratorium administrasi perkantoran sebesar 1,04%. Kerusakan ini terjadi karena beberapa infrastruktur ruangan belum diperbaharui. Beberapa fasilitas yang tersedia sudah terpenuhi, hanya saja perawatan fasilitas praktek seperti komputer dan telephone masih kurang diperhatikan. Ruang kelas dalam proses pembelajaran sudah memenuhi standar, terlihat pada pemakaian ruang kelas dengan tidak secara bergantian. Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pegangan yang lengkap, selain itu siswa dipinjami beberapa buku pembelajaran selama satu tahun.

Dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, siswa siap menghadapi tuntutan kerja nantinya. Salah satu kemampuan yang

dimiliki siswa adalah kesiapan mental, kemampuan untuk berkomunikasi, dan keterampilan yang didapat selama di SMK. Siswa meyakini dengan kesiapan mental yang baik akan dapat membangkitkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) atau keyakinan dirinya dalam menghadapi lingkungan baru. Selain itu, siswa mendapatkan pembelajaran yang dituntut untuk berkomunikasi di depan dengan tujuan melatih kesiapan mental siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh karena adanya hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Temanggung yang berjumlah 41 orang. ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2017). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi, prakerin (X1), fasilitas Belajar (X2), *self-efficacy* (X3). Variabel terikatnya yaitu kesiapan memasuki dunia kerja (Y)

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel (X1) dengan indikator disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, kerajinan, tanggung jawab, sikap, dan kemampuan prestasi kerja. Variabel (X2) dengan indikator ruang atau tempat belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap, dan perlengkapan belajar yang efisien. Variabel (X3) dengan indikator *level/magnitude*, *Strenght*, dan *Generality*. Sedangkan, variabel (Y) diukur dengan indikator ilmu dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap & nilai. Analisis data butir soal dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier beranda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r^2), dan koefisien determinasi simultan (R^2), kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji

multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif prosetase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows 21* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki persamaan regresi yaitu $KK = -11,582 + 0,274 PK + 0,357 FB + 0,354 SE + e$. Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta -11,582; koefisien regresi untuk PK sebesar 0,274; koefisien regresi untuk FB sebesar 0,357; koefisien regresi untuk SE sebesar 0,354.

Diperoleh nilai konstanta sebesar -11,582, artinya apabila prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* bernilai 0, maka kesiapan memasuki dunia kerja akan mengalami penurunan sebesar -11,582. Koefisien regresi prakerin sebesar 0,274, artinya apabila variabel prakerin mengalami peningkatan 1 point sedangkan variabel fasilitas belajar, dan *self-efficacy* adalah konstan atau tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,274. Koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 0,357, artinya apabila variabel fasilitas belajar mengalami peningkatan 1 point sedangkan variabel bebas yang lain bernilai konstant, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,357. Koefisien regresi *self-efficacy* sebesar 0,354, artinya apabila variabel *self-efficacy* mengalami peningkatan 1 point sedangkan variabel bebas yang lain bernilai konstant, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,354.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel prakerin menunjukkan bahwa prakerin memiliki nilai indeks sebesar 70,2% termasuk dalam kriteria baik dengan 7 (tujuh) indikator yaitu disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, kerajinan, tanggung

jawab, sikap, dan kemampuan prestasi kerja. Nilai indeks untuk indikator disiplin kerja sebesar 76,4% dengan kriteria baik, indikator kerjasama sebesar 71,5% dengan kriteria baik, indikator inisiatif dan kreatifitas sebesar 68,6% dengan kriteria baik, indikator kerajinan sebesar 71,5% dengan kriteria baik, indikator tanggung jawab sebesar 71,4% dengan kriteria baik, indikator sikap sebesar dengan kriteria cukup baik, dan indikator kemampuan prestasi kerja sebesar 68,90% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki nilai indeks sebesar 59,7% termasuk dalam kriteria cukup baik dengan 3 (tiga) indikator yaitu ruang dan tempat belajar yang baik, perabotan yang lengkap, dan perlengkapan yang efisien. Nilai indeks untuk indikator ruang atau tempat belajar yang baik sebesar 60,5% dengan kriteria cukup baik, indikator perabotan yang lengkap sebesar 58,5% dengan kriteria cukup baik, dan indikator perlengkapan yang efisien sebesar 60,2% dengan kriteria cukup baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki nilai indeks sebesar 62,1% termasuk dalam kriteria cukup tinggi dengan 3 (tiga) indikator yaitu *magnitude*, *strenght*, dan *generality*. Nilai indeks untuk indikator *magnitude* sebesar 58,9% dengan kriteria cukup tinggi, indikator *strenght* sebesar 64,0% dengan kriteria cukup tinggi, dan indikator *generality* sebesar 64,2% dengan kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis pada uji simultan (uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 26,212 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi pada uji $F < 0,05$ yang artinya F_{hitung} signifikan. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} dalam penelitian ini yang berbunyi “ada pengaruh secara simultan antara prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018”, diterima. Berdasarkan uji hipotesis pada uji partial (uji t) untuk variabel prakerin (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 3,209$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} signifikan, maka

hipotesis pada H_{a2} yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial antara prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian Administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung”, diterima.

Berdasarkan uji hipotesis pada uji partial (uji t) untuk variabel fasilitas belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,037$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H_{a3} yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial antara fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Program keahlian administrasi perkantoran di SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018”, diterima. Berdasarkan uji hipotesis pada uji partial (uji t) untuk variabel *self-efficacy* (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 3,983$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H_{a4} yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial antara *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Program keahlian administrasi perkantoran di SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018”, diterima.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi simultan (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654. Nilai *Adjusted R Square* dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya R^2 yaitu sebesar 65,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh prakerin, fasilitas belajar, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 sebesar 65,4% dan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi secara parsial pada variabel prakerin (X_1) sebesar = 0,467, sehingga besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yaitu $(0,467)^2 \times 100\% = 21,80\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar = 0,447, sehingga besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yaitu $(0,447)^2 \times 100\% = 19,98\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel *self-efficacy* (X_3) sebesar = 0,548, sehingga besarnya pengaruh variabel *self-*

efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yaitu $(0,548)^2 \times 100\% = 30,03$.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.582	6.183		-1.873	.069
	Prakerin	.274	.086	.340	3.209	.003
	Fasilitas_Belajar	.357	.118	.331	3.037	.004
	Self_Efficacy	.354	.089	.406	3.983	.000

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396.076	3	132.025	26.212	.000 ^b
	Residual	186.363	37	5.037		
	Total	582.439	40			

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.582	6.183		-1.873	.069
	Prakerin	.274	.086	.340	3.209	.003
	Fasilitas_Belajar	.357	.118	.331	3.037	.004
	Self_Efficacy	.354	.089	.406	3.983	.000

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²)

		Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.825 ^a	.680	.654	2.244	2.020	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial (r²)

		Coefficients ^a				
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Prakerin	.617	.467	.298	.770	1.298
	Fasilitas_Belajar	.639	.447	.282	.730	1.370
	Self_Efficacy	.638	.548	.370	.832	1.203

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) sebesar 0,680 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,745. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa prakerin (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan *self-efficacy* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yaitu prakerin sebesar 0,770; fasilitas belajar sebesar 0,730; dan *self-efficacy* sebesar 0,832.

Sedangkan untuk nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $VIF \leq 10$ yaitu prakerin sebesar 1,298; fasilitas belajar sebesar 1,370; dan *self-efficacy* sebesar 1,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel prakerin (X_1) sebesar 0,254; fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,432; dan *self-efficacy* (X_3) sebesar 0,255. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengaruh Praktek Kerja Industri, Fasilitas Belajar, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan kesiapan kerja sebagai karakteristik tertentu berupa kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Dalam penelitian ini kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh Prakerin (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan *Self-Efficacy* (X_3). Berdasarkan dari analisis diatas, ditemukan fakta bahwa yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya prakerin, fasilitas belajar, dan *self-efficacy*. Jika ketiga faktor

tersebut baik, tentunya kesiapan kerja siswa juga semakin baik.

Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja sebesar 65,4% dan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin baik prakerin, fasilitas belajar, dan *self-efficacy* maka kesiapan kerja juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel (2007:668) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat diukur menggunakan tiga indikator yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dan nilai. Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi menunjukkan persamaan $Y = -11,582 + 0,274 X_1 + 0,357 X_2 + 0,354 X_3 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung. Perubahan variabel predikat prakerin (X_1) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai kesiapan kerja sebesar 0,274 dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X_2) dan *self-efficacy* (X_3) tetap. Begitu juga perubahan variabel predikat fasilitas belajar (X_2) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada kesiapan kerja siswa sebesar 0,357 dengan asumsi variabel prakerin (X_1) dan variabel *self-efficacy* (X_3) tetap. Perubahan variabel predikat *self-efficacy* (X_3) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada kesiapan kerja siswa sebesar 0,354 dengan asumsi variabel prakerin (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) tetap. Nilai konstanta bertanda negatif sehingga dapat disimpulkan jika nilai variabel prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* sebesar nol maka kesiapan kerja akan mengalami suatu penurunan dalam arti bahwa kesiapan kerja tersebut jika tidak adanya variabel prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* tidak akan dapat meningkat kesiapan kerjanya.

Nilai F_{hitung} sebesar = 26,212 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, ada pengaruh secara signifikan secara simultan antara variabel prakerin, fasilitas belajar dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program keahlian

administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018, diterima. Berdasarkan dari persamaan regresi, diperoleh nilai koefisien X_1 sebesar 0,274 yang berarti bahwa variabel prakerin (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung. Pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 0,357 yang berarti bahwa variabel fasilitas belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung. Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja sebesar 0,354 yang berarti bahwa variabel self-efficacy (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat kesiapan kerja kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Saputri (2016) dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016" yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan sebesar 22,57%.

Pengaruh prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja adalah $0,003 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} yang telah berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa diterima. Hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 21,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prakerin merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel prakerin, diperoleh data bahwa indikator sikap merupakan indikator paling rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal itu

disebabkan oleh kurangnya siswa dalam menempatkan atau membawa diri. Terlihat pada item terendah dengan pernyataan "saya menggunakan mesin kantor dengan baik dan benar". Kurangnya pengetahuan siswa akan mesin kantor menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana menggunakan serta menjaga semua peralatan kantor dengan baik dan benar. Hal ini juga terlihat selama siswa melakukan praktek di ruang praktek perkantoran, kesadaran siswa dalam menggunakan komputer yang tidak mematikan kembali serta kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan komputer dengan benar yang menyebabkan banyaknya mesin kantor yang rusak dan tidak berfungsi dengan baik. Berkaitan dengan rendahnya indikator sikap, peneliti menyarankan pihak sekolah terutama guru program keahlian administrasi perkantoran sebelum siswa terjun prakerin sebaiknya membuat panduan penggunaan mesin kantor, sehingga penggunaan mesin kantor dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, guru memberikan prosedur kepada siswa dalam sikap menggunakan peralatan kantor yang baik dan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurjannah (2015) dalam judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Pratik kerja industry terhadap kesiapan kerja sebesar 32,5%.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja adalah $0,004 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} yang telah berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa diterima. Hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 19,98%.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel fasilitas belajar, diperoleh data bahwa indikator perabotan belajar yang lengkap merupakan indikator terendah. Berdasarkan observasi peneliti hal itu disebabkan kurangnya tersedianya perabotan yang lengkap. Hal ini terlihat pada item dengan pernyataan "Ruang lab. Perkantoran menyediakan semua bahan untuk praktek". Kurangnya perabotan yang lengkap akan menyebabkan siswa dalam menyerap proses pembelajaran atau praktek tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan praktek perkantoran. Selain itu kurang tersedianya bahan praktek yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. Peneliti menyarankan pihak sekolah untuk menambah perabotan atau fasilitas belajar seperti komputer, telephon, dan bahan praktek yang belum lengkap serta diadakan pengecekan dan perawatan fasilitas belajar yang selayaknya masih bisa digunakan atau perbaikan. Dengan tersedianya perabotan yang lengkap dalam menunjang siswa belajar, akan berakibat pada peningkatan siswa dalam memahami pembelajaran serta menyiapkan siswa sebelum terjun pada dunia kerja Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Harini (2015) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan Kerja (Studi pada Siswa Kelas XII Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 1 Probolinggo) yang menyimpulkan bahwa fasilitas belajar SMK Negeri 1 Probolinggo tergolong baik, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pemasaran SMK Negeri Probolinggo.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja adalah $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa H_{a4} yang telah berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa diterima. Hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 30,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel *self-efficacy*, diperoleh data bahwa indikator *magnitude* merupakan item paling rendah. Berdasarkan observasi peneliti, hal itu disebabkan oleh siswa yang tidak dapat menyelesaikan praktek yang sulit. Hal ini terlihat pada 2 item dengan pernyataan "saya dapat menyelesaikan praktek yang sulit, jika banyak berlatih" dan "Saya dapat mengerjakan tugas dengan tenang". Sebagian besar siswa akan merasa putus asa dan mengeluh jika menghadapi tugas maupun praktek yang sulit. Selain itu siswa terlihat tidak tenang jika mengerjakan praktek, karena biasanya siswa akan merasa gerogi jika menghadapi praktek yang sekiranya belum terlalu memahami.

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk lebih mendampingi siswa yang sekiranya kurang memahami selama praktek dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu siswa juga harus lebih meningkatkan kemampuannya sekiranya belum maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Stevani (2014) dalam judul "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara prakerin, keterampilan siswa, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 21,4 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh secara simultan antara prakerin, fasilitas belajar dan *self*

efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai *Adjusted R square* 0,654 atau memberikan kontribusi sebesar 65,4%. Hal ini mengandung makna bahwa keempat variabel independe tersebut mampu mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja siswa sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini; 2) Ada pengaruh secara parsial antara variabel prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai parsial sebesar 0,467 atau memberikan kontribusi sebesar 21,80%. Hal ini mengandung makna bahwa prakerin mampu mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 21,80%; 3) Ada pengaruh positif secara parsial fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018, dengan nilai parsial sebesar 0,447 atau berkontribusi sebesar 19,98%.

Hal ini mengandung makna bahwa fasilitas belajar mampu mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 sebesar 19,98% ; 4) Ada pengaruh positif secara parsial *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018, dengan nilai parsial sebesar 0,548 atau berkontribusi sebesar 30,03%. Hal ini mengandung makna bahwa *self-efficacy* mampu mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 sebesar 30,03%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari pihak. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada; 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang

yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan Studi Strata satu di Universitas Negeri Semarang; 2) Dr. Wahyono, M. M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik; 3) Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; 4) Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini; 5) Drs. Susi Bintoro, M. Si., selaku Kepala SMK 17 Temanggung yang telah berkenan memberikan izin dalam proses penelitian; 6) Supatmi, S. Pd., selaku Ketua BKK SMK 17 Temanggung yang telah berkenan memperlancar proses penelitian; 7) Sri Wahyuni, S. Pd., selaku Kaprodi Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung yang telah berkenan memperlancar proses penelitian; 8) Siswa –siswi kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2017/2018; 9) Adik tercinta Ria Dwi Anggita yang selalu memberikan doa semangat dan dorongan kepada peneliti; 10) Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang membantu kelancaran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2015. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang kompetensi Kejuruan Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015". *Economic Education Analysis Journal*.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy. The exercise of control*. New York: W. H Freedman and Company

- Badan Pusat Statistika (BPS) Jateng diakses di <http://www.bps.go.id> pada tanggal 16 januari 2018
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukit, Masriam. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datadiwa, Dito. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014". *Economic Education Analysis Journal*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feist, Jess. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitasari, Dwi. 2016. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 01 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". *Economic Education Analysis Journal*.
- Ghufron, M. Nur., Rini, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muhammad Wakhid. 2016. "Pengaruh efikasi diri, kondisi social ekonomi orangtua, dan bimbingan karier terhadap motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi". *Economic Education Analysis Journal*.
- Paulo, Joseph. Dkk. 2017. "On The Job Training Competency Tingkat dan Penilaian Kinerja dari Pioneer Batch". *Filipina: University of Batangas*.
- Karnella, Yessi. (2012). "Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2011/2012". *Economic Education Analysis Journal*.
- Kurniati, Uun. 2015. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Ssiwa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal*.
- Kurniawati, Alfi dan Sandy Arief. 2016. "Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Akuntansi". *Economic Education Analisis Journal*.
- Kusnaeni, Yuyun. 2016. "Pengaruh persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Economic Education Analysis Journal*.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Margunani dan Asna Nila. 2012. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal". *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Mustiani, Eka Evi. 2104. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013". *Economic Education Analysis Journal*.
- Noviana. 2014. "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Program Prakti Kerja Industri dan Self Efficacy

- terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal*.
- Purnamasari, Indah. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Minat Kerja, dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kudus. *Economic Education Analysis Journal*
- Romadoni, Ibnu. 2016. "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Karya Bhakti Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*.
- Samsudi, Sunyoto, and Joko Widodo. 2015. "Development Management Model of Industrial Work Partice at Vocational High School Based Entrepreneurship". The Twelfth International Conerence on el. Earningfor knowledge-Based Society. *Semarang State University: Thailand*.
- Saputri, Melinda Noviana. 2016. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Pendidikan Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Sazali, Iryandani Akhmad. 2014. "Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Setiaji, Khasan. 2015. "Teaching Career Choices of Economics Education Student". *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stevani. 2013. "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), ketrampilan siswa dan *Self- efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis Kota Padang". Universitas Negeri Padang.
- Sudrajad. 2005. *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, Alhusnaly Risnawati. 2016. "Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja". *Economic Education Analysis Journal*.
- Sya'diyah, Nurul Kholifat. 2014. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. Universitas Negeri Semarang.
- Thomas, Partono. Dkk. 2016. "The Roles Knowledge, Motivation and self efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy". *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Triani, Diyah dan Sandy Arief. 2016. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi". *Economic Education Analysis Journal*.
- Wibowo, Ari. 2016. Adversity Quetient, Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK N 1 Kabupaten Jombang. *Jurnal Psikologi Indonesia: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Widodo, Joko. Dkk. 2015. "BKK Management of Vocational School in Semarang". The Twelfth Internasional Conference on el.learning for Knoledge-Based Society: Thailand.

Winkel, WS., dan Sri Hastuti, MM. 2007.
*Bimbingan dan Konseling di Institusi
Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.